IMPLIKASI SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN (STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWITA DI SMP NEGERI 1 CIGOMBONG KABUPATEN BOGOR)

Warsito, Isman Kadar, H. Bibin Rubini,

ABSTRACT

This research is classified as descriptive qualitative research in Cigombong 1 Public Middle School, Bogor Regency, West Java Province. This research was conducted for 4 months, starting in March until June 2010. Data collection was conducted through in-depth interviews, direct observation and documentation studies to reveal all the implications that must be developed by Cigombong 1 Public Middle School in an effort to instill caring attitudes and behaviors. cultured through the implementation of the Adiwiyata School Program. The vision statement formulated is able to become a theme that unites all units in the organization in this case the school, becomes a communication media and motivation for all parties, as well as a source of creativity and innovation in school organizations. While the school mission is a statement about the main tasks that must be done by the school in achieving goals within a certain period of time. In realizing the vision and mission that has been formulated the school makes programs and activities that are operational in nature and Walls that are measurable so that they can be evaluated and can provide school performance feedback.

PENDAHULUAN

Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terns tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industry dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan ruang terbuka 1iijau yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Dilain pihak, kemajuan alat dan pertambahan jalur transportasi dan sistem utilitas, sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga kota, juga telah menambah jumlah bahan pencemar dan telah menimbulkan berbagai ketidak nyamanan di lingkungan perkotaan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan RTH sebagai suatu teknik *bioengineering* dan bentuk *biofilter* yang relatif lebih murah, aman, sehat, dan menyamankan.

Proses pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia selama ini, di samping telah mencapai berbagai kemajuan di segala bidang, tidak dapat dipungkiri masih menyisakan permasalahan yang justru bersifat kontra-produktif dalam upaya perwujudan ruang kehidupan yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Berbagai isu strategis yang kita hadapi saat ini antara lain adalah:

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa upaya mewujudkan ruang kehidupan yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan masih menghadapi tantangan yang berat di masa mendatang.

Hakikat Partisipasi.

Menurut Koentjaraningrat terdapat dua jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu partisipasi semu dan partisipasi murni. Partisipasi semu merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan ataa proyek pembangunan umumnya. Partisipasi ini bersifat sementara atau hanya berlangsung pada saat proyek dilaksanakan. Apabila proyek berakhir, misalnya dana telah habis, maka tidak dilanjutkan secara mandiri. Dan sudut pandang sosial budaya, pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat sudah menjadi integral dari kehidupan bangsa Indonesia.

Menurut Ndraha *dalam* Titik Susiatik menyatakan bahwa partisipasi itu meliputi tiga hal yaitu:

1. adanya keterlibatan mental dan emosional,
2. adanya kesediaan untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan, dan
3. adanya kesediaan untuk bertanggung jawab.

Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah partisipasi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengemukakan pendapat dan aspirasinya dalam menilai sesuatu rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dikemukakan, partisipasi masyarakat dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sadar, baik secara individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan nyata pada suatu kegiatan, yang difokuskan pada kegiatan mental maupun fisik.

Pengembangan Kota yang Berwawasan Lingkungan.

Pengembangan wilayah dan kota merupakan upaya untuk mendorong kegiatan ekonomi, penyediaan infrastruktur, perlindungan lingkungan serta aspekaspek sosial budaya serta agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut akan efektif atau efisien apabila kita mendekatinya dengan memberdayakan parapihak *(stakeholders)* dalam memanfaatkan sumberdaya alam dengan teknologi. Upaya ini untuk memberi nilai tambah atas apa yang dimiliki oleh wilayah atau kota secara administratif atau fungsional dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat di wilayah atau kota tersebut. Salah satu *stakeholders* yang perlu diperhatikan pada era sekarang adalah masyarakat sebagai komunitas sosial.

Berdasarkan kajian teori diatas, yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan pada penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sadar, baik secara individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan nyata pada suatu kegiatan, yang difokuskan pada kegiatan mental maupun fisik dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan.

Hakikat Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau

Kertapati menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses untuk mengerti dan menyadari dunia luar diri sendiri. Menurut Desiderato *dalam* Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Schiffman, persepsi adalah bukan pembawaan dari lahir, sebagian besar dipelajari setelah dewasa. Selanjutnya menurut Wirawan mengangap bahwa persepsi merupakan kumpulan penginderaan *(sensation)*.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dikemukakan, yang dimaksud dengan persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui penerimaan sejumlah sensasi dengan bekerjanya sistern syaraf, sehingga masyarakat dapat mengenal dan menyusun suatu pola tentang suatu hal dan tentang pilihan seseorang yang dikendakinya.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau merupakan ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal/kawasan maupun dalam bentuk memanjang/jalur dimana dalam penggunannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan dengan pengisian tanaman hijau. Tujuan disediakannya ruang terbuka hijau adalah untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan dan sebagai pengaman sarana lingkungan perkotaan dan menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna bagi kepentingan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif Kota Bogor, yaitu di Kecamatan Bogor Tengah Provinsi Jawa Barat dengan jangka waktu selama 3 bulan. Kegiatan—kegiatan tersebut meliputi penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, yaitu jenis penelitian yang untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mendapatkan data primer di lapangan digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Penelitian ini difokuskan pada seluruh kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bogor Tengah yang terdiri dari 11 kelurahan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dimana pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian, sehingga lokasi yang dipilih mempunyai sifat yang sama yaitu sesuai dengan populasi.

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah disebutkan, ada tiga jenis data yang terjaring dalam penelitian ini. Ketiga jenis data tersebut adalah :

1. data tentang persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau,
2. etika lingkungan,
3. partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner.

Pengisian kuesioner ini disertai dengan wawancara terbimbing, dimana pewawancara dapat memberikan penjelasan kepada responden apabila ada soal yang kurang di pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data berupa ukuran gejala central, letak dan distribusi frekuensi. Angka-angka yang disajikan, setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku. modus, median, dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram.

Terkait dengan masalah penelitian, maka deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kota yang Berwawasan Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap setiap skor butir pernyataan pada kuesioner partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan, maka diperoleh skor terendah 86 dan skor tertinggi 108 dengan rentangan skor 22 Total skor tersebut diperoleh dari 34 butir pernyataan. Jumlah skor teoritik partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 34 dan 170 Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap distribusi skor^2 tersebut untuk mengetahui nilai : (1) nilai rata-rata = 97,25, (2) simpangan baku = 5,86, (3) median = 97,21, dan (4) modus = 97,00.

Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (X_i)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap setiap skor butir pernyatan dalam bentuk kuesioner persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau, maka diperoleh skor terendah 113 dan skor tertinggi 126 dengan rentangan skor 13, dimana total skor tersebut diperoleh dari 38 butir pernyataan.

Etika Lingkungan (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap setiap skor butir pernyataan dalam kuesioner etika

lingkungan, maka diperoleh skor terendah 104 dan skor tertinggi 145 dengan rentangan skor 41, dimana total skor tersebut diperoleh dari 37 butir pernyataan. Jumlah skor teoritik etika lingkungan minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 37 dan 185. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap distribusi skor-skor[4] tersebut untuk mengetahui nilai : (1) nilai rata-rata = 126,08, (2) simpangan baku = 9,51, (3) median = 126,90, dan (4) modus = 126,50. Berdasarkan data penghitungan mengenai distribusi frekuesi etika lingkungan, data yang memiliki frekuensi terbesar adalah pada interval 128- 133 yaitu dengan frekuensi i i dan frekuensi relatif 27,5%, sedangkan data dengan frekuensi terkecil terdapat pada interval 104-109 dengan frekuensi 2 dan frekuensi relatif 5%.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, dimana semua hipotesis tersebut adalah tentang hubungan antara persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau (X_1) dan etika lingkungan (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Sehingga perlu dilakukan perhitungan mengenai hipotesis statistik ini, dimana pengujian hipotesis statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H.) yang diajukan ditolak atau diterima pada kepercayaan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data maupun kajian teori dan beberapa penelitian yang relevan, maka temuan-temuan dalam penelitian ini dapat

, antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi dan keberartian koefisien korelasi. Dari persamaan garis regresi dan visualisasi grafik menunjukkan adanya sifat linearitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau (X_1) dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan (Y) dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.616 dan nilai koefisien determinasi (r^2) = 0.379, serta dengan persamaan regresi $Y = -34.80 + 1.10X_1$.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara etika lingkungan (X2) dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota yang berwawasan lingkungan (Y) dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.485 dan harga koefisien determinasi (r^2) = 0.235 serta dengan persamaan regresi Y = 57.50 + 0.32X2.

REFERENSI

Anon, Konsep dan Implikasi Penerapan Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang di Indonesia" dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vo1.8,No.2/April/l 997. "Pendekatan Partisipati'*, Panduan Pelaksanaan (Jakarta: DFID, 2001)

Bell, A.P. *"Environmental Psychology"* (Philadelphia, PA, W.B. Saunders Company, 1978).

BPS Kota Bogor. *"Kota Bogor dalam Angka", (Bogor Municipality in Figures* 2006).

Departemen Dalam Negeri. *"Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988"*. Jakarta.

Departemen Pekerjaan Umum. *"Persyaratan Teknis Bangunan Gedung"*

Handoko, Budi. *"Etika Lingkungan Siswa SMA (Studi Korelasional antara Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi dan Komitmen Lingkungan dengan Etika Lingkungan"*. (Bogor: Tesis Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Program Pasca Sarjana Universitas Pakuan, 2005).

Keraf, .A. Sonny *"Etika Lingkungan"*. (Jakarta: Buku Kompas, Desember 2006).

Limbong, Benyamin Tampang. *"Persepsi masyarakat Terhadap Pencemaran Udara dan kebisingan Sumber*

Energi Diesel" (Program Pascasarjana, IPB, 1999).

Nasution, A. I. *"Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Kelestarian Taman Lingkungan, Kasus Jakarta"*. (Bogor: Skripsi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian IPB, 1995).

Purnomo, B. *"Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kota Hijau : Tantangan Kedepan"* (Yogyakarta: Workshop Pembangunan Hutan Kota di Indonesia Fakultas Kehutanan UGM, 2001).